

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Merry Fridha	Annisarizki	Anggita Nurfazilla	Widya Permatasari
Universitas	Universitas Islam Balitar	Universitas Serang Raya	Universitas Indonesia	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Judul Penelitian	Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder Di Jakarta	Makna Tinder sebagai Tempat Mendapatkan Teman Hidup	<i>Self-Disclosure</i> Perempuan Muda di Platform <i>Online Dating</i> (Studi pada Mahasiswi Pengguna Aplikasi Tinder)	Presentasi Diri dalam Kencan <i>Online</i> pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder
Tahun Penelitian	2016	2018	2015	2018
Tujuan Penelitian	Mengetahui pergeseran makna kencan bagi laki-laki pengguna	Untuk mengetahui bagaimana fenomena pencarian teman	Mengetahui dan menanggapi <i>self-disclosure</i> dalam	Untuk mengetahui cara para pengguna kencan

	aplikasi pencarian jodoh di aplikasi Tinder.	hidup melalui aplikasi jodoh <i>online</i> mengenai makna Tinder sebagai tempat mendapatkan teman hidup.	dinamika hubungan yang ia jalani dengan pria yang dikenal melalui Tinder	<i>online</i> dalam mempresentasikan diri mereka kepada calon pasangannya, apakah mereka berlaku jujur atau sebaliknya yaitu dengan berlaku <i>Hyperpersonal</i> agar lebih menarik calon pasangannya.
Jenis dan Sifat Penelitian	Kualitatif, wawancara	Kualitatif, Wawancara	Kualitatif, Wawancara	Kualitatif, deskriptif
Metode Penelitian	Fenomenologi	Fenomenologi	Fenomenologi	Fenomenologi
Teori dan Konsep	Teori CMC, <i>Self Disclosure</i>	CMC, Penetrasi Sosial	Teori penetrasi sosial	<i>Self disclosure</i>

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Narasumber laki-laki pengguna Tinder di Jakarta akan memilih teman kencan, seperti layaknya memilih barang yang disukai di <i>online shop</i>. Bila mereka menyukai perempuan tersebut maka mereka akan mengajak bertemu dan hubungan dapat bergerak cepat menuju tahap kencan. Makna kencan yang diidentikkan dengan tahapan hubungan “intim” menjadi lebih singkat tahapannya.</p>	<p>Terdapat beberapa pengguna Tinder yang menjalin hubungan asmara dengan lawan bicaranya namun hubungan tersebut tidak bertahan lama dan berujung pada hubungan pertemanan biasa.</p>	<p>Bahwa perempuan muda enggan melakukan <i>self-disclosure</i> lebih dahulu, tapi memegang kontrol akan berlanjut tidaknya hubungan. Selain itu, <i>self-disclosure</i> yang dilakukan mahasiswi atau ditanggapi mahasiswi cenderung luas, namun tidak mendalam.</p>	<p>Tingkat ekonomi dan pola pikir merupakan beberapa faktor mahasiswa dalam melakukan keterbukaan.</p>
-------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Persamaan dengan Penelitian Penulis	Persamaan yang dimiliki adalah menggunakan jenis dan sifat penelitian yang sama yaitu kualitatif, dan menggunakan konsep <i>self disclosure</i> .	Persamaan nya adalah memiliki metode penelitian yang sama yaitu fenomenologi, yang melihat dari segi pengalaman narasumber yang akan diwawancara.	Persamaan nya adalah menggunakan teori penetrasi sosial dalam meneliti sebuah hubungan.	Persamaan nya adalah memiliki konsep penelitian yang sama yaitu <i>self disclosure</i> dan memiliki jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif.
Perbedaan dengan Penelitian Tertulis	Penelitian saat ini meneliti di kondisi pandemi	Teori yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan teori interpersonal, sedangkan penulis menggunakan teori penetrasi sosial	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode konstruktivisme, penelitian tersebut tertulis menggunakan fenomenologi	Penggunaan metode pada penelitian terdahulu yaitu konstruktivisme, penelitian tersebut tertulis menggunakan metode fenomenologi

Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu telah melakukan penelitian dengan topik sejenis yaitu membahas mengenai aktivitas *self disclosure* dalam menjalin interaksi secara *online* dan *offline*. Pada penelitian tersebut, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal.

Penelitian terdahulu dalam penelitiannya membahas mengenai perilaku *self disclosure* yang dilakukan dalam berkomunikasi atau ketika menjalani sebuah hubungan, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini penulis tidak hanya meneliti tentang perilaku *self disclosure*, namun penelitian ini juga ingin mengetahui makna dari para partisipan ketika menggunakan aplikasi kencan *online* dan bagaimana mereka memaknai suatu hubungan melalui *online* di masa pandemi.

Tabel 2.2 Jurnal Internasional

Nama	Teagen Nabity	Larry Rosen	Urszula Pruchniewska	Alison Attrill
Judul Artikel	<i>Inside out and outside in: How the COVID-19 pandemic affects self-disclosure on social media</i>	<i>The impact of emotionality and self-disclosure on online dating versus traditional dating</i>	<i>"I Like That It's My Choice a Couple Different Times": Gender, Affordances, and User Experience on Bumble Dating</i>	<i>Revealing only the superficial me: Exploring categorical self-disclosure online</i>
Tahun Artikel	2020	2008	2020	2011
Tujuan Penulisan	Untuk mengetahui perubahan dalam aktivitas <i>self disclosure</i> disaat pandemi	Untuk mengetahui perbandingan proses pengungkapan jati diri antara kencan melalui daring	Penelitian ini bertujuan untuk memahami aktivitas pengguna Bumble khususnya	Untuk mengetahui aktivitas dan manfaat dalam melakukan <i>self disclosure</i> secara <i>online</i>

		dengan kencan secara langsung	wanita dalam memanfaatkan fitur Bumble	
Jenis dan Sifat Penelitian	Deskriptif	Kuantitatif	Kualitatif, wawancara	Kuantitatif
Metode Penelitian	Fenomenologi	Survei	Fenomenologi	Fenomenologi
Konsep Penelitian	<i>Self disclosure</i>	<i>Self disclosure</i>	<i>Social Media</i>	<i>Self disclosure</i>
Hasil Penelitian	aktivitas <i>self disclosure</i> di masa pandemi cenderung lebih sering dilakukan secara mendalam	perbandingan antara kencan <i>online</i> dengan <i>offline</i> memiliki keefektifan yang berbeda dalam proses pengungkapan jati diri	Menunjukkan bahwa para wanita menggunakan Bumble tidak hanya untuk mencari pasangan namun juga dapat merasa aman ketika menggunakan aplikasi <i>women friendly</i> seperti Bumble	Sebagian mengatakan bahwa dalam melakukan <i>self disclosure</i> secara <i>online</i> lebih mudah dilakukan dan lebih intim
Persamaan dengan Penelitian Tertulis	Memiliki jenis dan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif fenomenologi	Memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang <i>self disclosure</i> .	Memiliki fokus penelitian yaitu mengenai aplikasi kencan <i>online</i> Bumble	Memiliki jenis dan penelitian yang sama yaitu kualitatif fenomenologi.
Perbedaan dengan Penelitian	Penelitian terdahulu hanya	Memiliki jenis dan metode penelitian	Penelitian tersebut hanya meneliti dari	Penelitian terdahulu hanya

Tertulis	membahas proses <i>self disclosure</i> nya saja	yang berbeda.	sudut pandang wanita	membahas mengenai penggunaan aplikasinya.
----------	-------------------------------------------------	---------------	----------------------	-------------------------------------------

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu dari jurnal internasional sebagian besar memiliki pembahasan topik yang serupa yaitu membahas mengenai proses pengungkapan jati diri (*self disclosure*) secara *online* dan untuk mengetahui apakah dengan melakukan pengungkapan jati diri secara *online* menjadi suatu hal yang dapat diterima oleh masyarakat untuk membuka jati dirinya kepada orang lain.

Penelitian terdahulu dalam penelitiannya membahas mengenai perilaku *self disclosure* yang dilakukan dalam berkomunikasi di masa sebelum pandemi, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah pada penelitian ini penulis tidak hanya meneliti tentang perilaku *self disclosure*, namun penelitian juga ingin mengetahui makna dari para partisipan ketika menggunakan aplikasi kencan *online* dan bagaimana mereka memaknai suatu hubungan melalui *online* di masa pandemi.

2.2 Teori atau Konsep yang Digunakan

2.2.1 Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial pada awalnya dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Teori ini membahas mengenai cara di mana hubungan dapat berkembang dan menjelaskan bagaimana komunikasi antara satu sama lain. Pada teori tersebut menyatakan bahwa kedekatan (penetrasi) yang dialami oleh seseorang

dengan orang lain dapat berkembang jika komunikasi dimulai pada tingkat yang awal atau belum sampai ke intim dan yang relatif baru, bergerak secara bertahap dan teratur ke tingkat yang lebih pribadi dan dapat saling mengenal lebih dalam. Teori ini menyatakan ketika seseorang menunjukkan diri secara bertahap dan perlahan untuk membangun hubungan yang lebih intim dengan orang lain. Tahapan ini adalah ketika seseorang dengan sengaja memberikan sedikit informasi pribadinya untuk menunjukkan sisi tertentu dari diri mereka atau hal yang ingin mereka ungkapkan kepada orang lain, hal tersebut dilakukan untuk memberi informasi kepada individu lain agar dapat menarik perhatian atau keterkaitan antara satu sama lain (West & Tuner, 2018).

The Onion Model atau model bawang adalah metafora atau perumpamaan yang digunakan untuk menggambarkan mengenai teori penetrasi sosial, dengan menguraikan penetrasi sosial sebagai proses di mana seseorang "mengupas" lapisan informasi pribadi orang lain melalui interaksi interpersonal untuk mencapai intinya. Butuh waktu dan proses untuk mencapai jati diri secara intim dari orang lain, Citra publik adalah lapisan luar seseorang yang dapat dilihat oleh banyak orang seperti secara fisik yang atau cara bicara yang dimiliki oleh seseorang. Pribadi atau jati diri adalah lapisan informasi terdalam dari seseorang yang hanya diungkapkan kepada orang penting lainnya dari waktu ke waktu melalui pengungkapan dengan tahapan pengenalan sampai ke intim (Irawa & Permassanty, 2018)

Menurut West & Turner (2018, p. 198) bahwa terdapat beberapa lapisan terkait kepribadian manusia dan ketika lapisan tersebut yang diibaratkan kulit bawang dapat terus dikupas maka kepribadian lain yang terdapat pada manusia tersebut pada akhirnya dapat diketahui. Demikian beberapa tingkat penetrasi sosial berdasarkan lapisan yang terdapat pada bawang tersebut, yaitu:

1. Citra Publik

Lapisan yang dapat dilihat seseorang secara langsung merupakan lapisan terluar dari pribadi seseorang, yaitu citra publik. Umumnya lapisan tersebut dapat diketahui dari riwayat tingkat pendidikan dan pekerjaan yang dimiliki seseorang.

2. Resiprositas

Orang dapat menjadi terbuka dengan adanya keterbukaan yang dimulai oleh orang lain. Cara tersebut termasuk dalam lapisan yang dikenal dengan resiprositas. Dengan adanya ketertarikan terhadap sebuah topik membuat orang lain dapat lebih membuka dirinya.

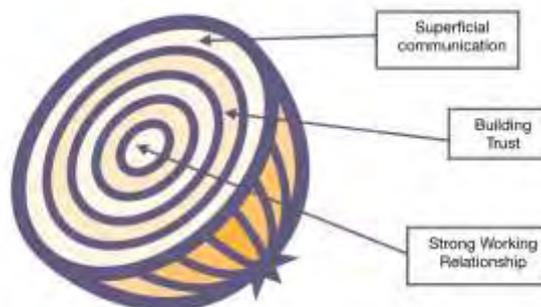
3. Keluasan

Lapisan keluasan merupakan lapisan berupa topik yang dibicarakan dalam sebuah hubungan berkaitan dengan cara pandang seseorang dalam menjalani hidup. Selain itu terdapat waktu keluasan yang merupakan waktu komunikasi yang dihabiskan oleh seseorang dengan pasangannya.

4. Kedalaman

Terdapat tingkat kedalaman dalam sebuah pembicaraan dan tingkat tersebut dikenal dengan lapisan kedalaman. Umumnya topik yang dibahas meliputi fantasi terdalam dan ketakutan saat kencana serta berkaitan dengan konsep diri. Pada tahap ini, hubungan mulai bergerak menuju keintiman dan topik yang dibahas semakin mendalam.

Gambar 2.1 Analogi Bawang Teori Penetrasi Sosial



Sumber: (Pressbooks, 2018).

Dari gambar tersebut, disimpulkan terdapat beberapa lapisan terkait dengan kepribadian manusia. Hal yang dapat diamati oleh orang lain dan terlihat secara umum merupakan lapisan kulit terluar kepribadian manusia. Lapisan selanjutnya merupakan lapisan kepribadian yang tidak dapat dilihat secara umum karena

lapisan tidak terbuka bagi semua orang. Selanjutnya terdapat lapisan pribadi yang dalam dari manusia dan umumnya pada lapisan tersebut terdapat pemikiran meliputi konflik dan emosi yang selama ini terpendam. Lapisan tersebut tidak terlihat oleh siapapun namun paling mempengaruhi kepribadian dan kehidupan seseorang.

2.2.1.1 Self Disclosure

Self disclosure atau pengungkapan diri merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi diri kepada orang lain, pengungkapan diri umumnya didasari keluasan dan kedalaman sebuah hubungan, yang mengacu pada jumlah informasi yang diungkapkan kepada orang lain dan juga kedalaman pada tingkat keintiman dalam tindakan mengungkapkan informasi. Dimensi pertama ditentukan oleh frekuensi yang dimiliki antara satu dengan yang lainnya dan yang kedua oleh niat, kejujuran, dan akurasi seseorang dalam hal membuka dirinya kepada orang lain (Devito, 2017).

Bentuk dari komunikasi *self disclosure* membutuhkan dua orang karena pada komunikasi tersebut terdapat proses penyampaian informasi mengenai kepribadian seseorang terhadap pihak lain sebagai komunikan. Pada proses pengungkapan diri terdapat informasi berupa sikap, sifat dan karakter yang disampaikan seseorang terhadap komunikan dan hal tersebut dilakukan secara sukarela (West & Tuner, 2018).

Menurut Ningsih (2015, p. 19) proses komunikasi dapat berhasil dengan adanya pengungkapan diri. Umumnya seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap orang lain dan terbuka dapat lebih terampil melakukan pengungkapan diri dibandingkan dengan seseorang yang kurang terbuka dan kurang dapat percaya terhadap orang lain. Ada empat jenis atau tipe pengungkapan diri yang berbeda, yaitu yang pertama adalah *Deliberate Self Disclosure* atau pengungkapan diri secara sengaja, *Unavoidable Self- Disclosure* atau pengungkapan diri yang tidak dapat dihindari dan *Accidental Self- Disclosure* atau yang artinya pengungkapan diri secara tidak sengaja, *Propriety of Self-Disclosure* yang artinya hak atas pengungkapan atas diri sendiri atau pribadi seseorang.

a. *Deliberate Self Disclosure*

Pengungkapan Diri yang disengaja, Bentuk pengungkapan diri yang disengaja mungkin adalah salah satu yang paling mudah diidentifikasi dalam pengungkapan diri. Jenis ini mengacu pada pengungkapan informasi pribadi yang disengaja dan dapat dalam bentuk verbal atau nonverbal. Pengungkapan diri yang disengaja terjadi ketika seseorang dengan sengaja berbagi informasi pribadi dengan orang lain tentang diri mereka sendiri, yang mungkin termasuk informasi misalnya tentang status perkawinan, orang tua, usia, agama , tempat tinggal.

b. Unavoidable Self-Disclosure

Berbeda dengan tipe pertama, tipe pengungkapan kedua ini mengacu pada pengungkapan yang tidak disengaja atau dihindari. Pengungkapan diri yang tidak dapat dihindari adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan terkait dengan penampilan pribadi, rutinitas keseharian seseorang yang dapat terlihat, dan merupakan bagian integral dari kehidupan dalam komunitas kecil.

c. Accidental Self-Disclosure

Pengungkapan yang tidak disengaja, yang kebetulan mengungkapkan beberapa informasi atau pendapat pribadi tentang dirinya kepada orang lain, misalnya seperti respons emosional, negatif, atau positif yang tidak direncanakan dari seseorang yang ingin mengungkapkan perasaan emosionalnya.

d. Propriety of Self-Disclosure

Pada tipe ini adalah suatu hak yang dimiliki oleh seorang individu untuk menampilkan dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain, misalnya seorang individu yang memiliki permasalahan dalam hidup dan ingin menceritakannya kepada orang lain agar mendapat empati atau belas kasih maupun sebuah dukungan. pengenalan antarpribadi yang semakin dalam jika dikaitkan dengan hubungan romantis maka pada tahap ini seseorang dengan pasangannya sudah dapat melakukan kencan,

selain itu jika pada hubungan persahabatan maka pada tahap ini sudah terdapat minat bersama yang dilakukan bersama antara seseorang mulai mempersiapkan kehidupan baru khususnya dalam hal menjalin hubungan baru dengan pihak lainnya.

2.2.2 Teori CMC (*Computer Mediated Communication*)

Menurut Budiargo (2015, p. 126) CMC sendiri didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer atau digital yang melibatkan interaksi antar manusia pada konteks tertentu yang melibatkan proses komunikasi untuk berbagai tujuan. Akibat adanya CMC, kini cara komunikasi dengan tatap muka perlahan berubah menjadi bentuk komunikasi secara *online* yang umumnya menggunakan manfaat dari media sosial. Selain itu, akibat dari hadirnya CMC, kini beberapa media seperti televisi, radio atau koran mulai ditinggalkan masyarakat karena rata-rata mereka juga mulai mengikuti perkembangan zaman dan mulai untuk membiasakan dirinya melakukan komunikasi dan menyebarkan informasi secara *online*. Alasan masyarakat melakukan hal tersebut karena teknologi komunikasi secara online lebih mudah diakses dan dapat diakses dari lokasi **manapun**.

Menurut Sosiawan & Wibowo (2019, p. 149) meskipun kehadiran CMC memiliki pengaruh positif namun CMC juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun dampak psikologis. Akibat dari kondisi tersebut, maka masyarakat juga harus belajar dalam menggunakan CMC dengan bijak sehingga tidak terkena dampak negatif dari CMC tersebut.

negatif dari CMC tersebut Ada beberapa tingkat keintiman yang alami oleh seseorang ketika menggunakan teknologi sebagai mediasi dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, dalam teknologi tersebut memiliki ragam media yang menyediakan platform untuk menyampaikan pesan, seperti di gambar berikut:

Kehadiran teknologi *internet* mengharuskan orang untuk menggunakan komputer sebagai media informasi. Demikian konvergensi *internet* dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

a. *Cyberspace*

Interaksi sosial antar pribadi melalui penggunaan media teknologi dikenal dengan istilah *cyberspace*. Selain itu, media digital yang merupakan ekstensi dari saluran komunikasi juga dapat disebut dengan *cyberspace*.

b. *Cybersociety*

Pada saat individu melakukan interaksi dengan pihak lain menggunakan teknologi maka dapat dikatakan interaksi tersebut telah menciptakan sebuah lingkungan masyarakat yang dikenal dengan istilah *cybersociety*.

c. *Cyberculture*

Cyberculture yaitu segala budaya yang telah muncul dari penggunaan jaringan teknologi untuk komunikasi. *Cyberculture* juga mencakup tentang berbagai fenomena sosial yang berkaitan dengan internet dan bentuk-bentuk baru komunikasi jaringan lainnya seperti komunitas *online*.

Teori CMC dalam komunikasi memang memudahkan siapa saja melakukan komunikasi, namun bukan berarti tidak memiliki hambatan. Ada beberapa hambatan yang dapat timbul dari penggunaan internet sebagai media komunikasi. Salah satu masalahnya adalah keterbatasan penggunaan bahasa, misalnya ekspresi wajah yang ditampilkan atau gestur tubuh yang bisa dilakukan ketika melakukan komunikasi *face to face*. Meskipun memberikan dampak buruk, namun terdapat manfaat dari penggunaan CMC seperti memudahkan komunikasi ketika mengalami jarak jauh dengan seseorang (Arnus, 2015).

2.2.2.1 *Online Dating*

Kencan *online* menjadi cara yang unik untuk mencari pasangan atau teman baru, cara yang dilakukan yaitu mengambil jalan yang berbeda dari kencan yang tradisional, sebelum adanya kencan *online* membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan hubungan. Kencan *online* biasanya diawali dengan mengirim pesan dan memberikan informasi seputar pribadi melalui media sosial, dengan adanya kencan *online* memudahkan pasangan untuk tetap berhubungan meski dalam jarak jauh, sebelum adanya kencan *online* pasangan membutuhkan waktu yang lama untuk menjalani hubungan lebih dalam karena saluran komunikasi yang belum berkembang seperti saat ini, maka biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk sampai ke komunikasi yang intim, sedangkan dengan adanya kencan *online* pada saat ini sangat memudahkan pasangan untuk tetap berhubungan dan mengenal satu sama lain meski memiliki jarak untuk bertemu secara langsung dengan pasangan – dari *springer* (Bonilla-Zorita & Griffiths, 2020).

Satu dari sepuluh orang Amerika telah menggunakan aplikasi kencan *online*, dan banyak individu yang berkenalan dengan orang lain menggunakan aplikasi kencan *online* atau yang telah menemukan pasangan jangka panjang melalui kencan *online*. Sikap masyarakat terhadap kencan *online* menjadi lebih positif dalam beberapa tahun terakhir, dan situs media sosial kini memainkan peran

penting dalam hal mengatur dan mendokumentasikan hubungan romantis – dari *Pew Research* (Smith & Dugaan, 2013).

Beragam aplikasi kencan *online* telah berkembang di masa kini, pengguna memiliki tujuan yang berbeda beda dalam menggunakan aplikasi tersebut, selain dengan penggunaannya yang efektif, aplikasi kencan *online* memiliki beberapa kelebihan seperti dapat menghemat waktu, dalam arti untuk membangun hubungan dengan seseorang agar lebih dalam tidak harus selalu bertemu secara tatap muka dan dapat dilakukan melalui *chat* atau bahkan *call*. Selain itu manfaat nya adalah dapat memilih atau mencari pasangan sesuai dengan preferensi masing masing, seperti usia, tempat tinggal, agama dan lainnya, Selain kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi kencan *online*, aplikasi tersebut juga memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaan, misalnya seperti kurangnya intimasi dalam hubungan. Berkomunikasi secara *online* tidak sepenuhnya efektif dalam penyampaian pesan secara menyeluruh, sehingga intimasi dalam hubungan akan kurang jika dibandingkan dengan berhubungan secara tatap muka. Komunikasi *online* juga bisa membuat seseorang kesulitan mengetahui pribadi atau kebiasaan pasangan yang sebenarnya (Manu, Joni, & Purnawan, 2017).

Menurut Liana & Herdiyanto (2017, p. 85) dalam mengawali atau menjalani hubungan secara *online*, diperlukan adanya komunikasi yang berjalan dengan lancar agar hubungan yang dibangun pun dapat berkembang, Pada penggunaan aplikasi kencan *online* diperlukan adanya komunikasi yang efektif dalam penyampaiannya, yaitu:

- a. Saat melakukan komunikasi di awal perkenalan, pilihlah seseorang yang memiliki kesamaan atau kecocokan dengan pribadi masing-masing. Untuk mengetahui apakah orang itu cocok, perbanyaklah komunikasi.
- b. Berkomunikasi dengan kualitas yang tinggi, dalam arti untuk mengekspresikan kepribadian jadilah apa adanya sebagai diri sendiri dengan tidak melebih-lebihkan atau mengurangi informasi tentang diri sendiri.
- c. Tentukanlah pasangan atau teman dengan pribadi yang memiliki pikiran terbuka dan ingin saling berbagi informasi diri, tetapi tetap berhati-hati dalam memberikan informasi jika ada informasi yang terlalu mendalam yang sifatnya terlalu pribadi untuk diberitahukan kepada orang yang baru dikenal.

2.3 Hubungan antara *self disclosure* dan CMC di Masa Pandemi

Pada masa pandemi saat ini, kegiatan dalam bersosialisasi sangat dibatasi demi menjaga keamanan satu sama lain, sehingga untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya menjadi sulit dan untuk seseorang yang ingin berkenalan dengan orang lain pun menjadi terhambat. Dengan adanya CMC (*computer mediated communications*) yang menjadi perantara ketika seseorang ingin melakukan komunikasi, maka teknologi yang berkembang saat ini memudahkan semua orang untuk saling berinteraksi melalui *online* tanpa harus bertemu secara tatap muka, dengan perkembangan tersebut menjadikan teknologi dapat menciptakan aplikasi kencan online yang dapat mempermudah seseorang untuk

mendapatkan calon jodoh sesuai dengan kriteria yang diidamkan. CMC memudahkan seseorang untuk bertemu orang lain di masa pandemi seperti saat ini, dan dengan mengungkapkan jati dirinya kepada orang yang baru dikenal dapat menentukan keberhasilan dalam mengawali sebuah interaksi. Jika dalam kehidupan nyata yang bertemu secara langsung dengan orang lain memungkinkan adanya ketakutan atau malu untuk mengungkapkan jati dirinya, namun dengan perkenalan dan membuka diri melalui *online* dapat menambah kepercayaan diri karena setiap individu bisa memilih kriteria calon pasangan sesuai yang diidamkan.

2.3 Alur Penelitian

